

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP TINGKAT *ROA* PADA PERUSAHAAN SEKTOR
KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI



LILIS MARYANI PALIMBONG

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2016

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP TINGKAT *ROA* PADA PERUSAHAAN SEKTOR
KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**LILIS MARYANI PALIMBONG
119 204 0063**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan Nomor: 3098/UN.36.22/PL/2014 tertanggal 27 Oktober 2014 untuk membimbing saudara:

Nama : Lilis Maryani Palimbong
Nim : 119 204 0063
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul : Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Tingkat ROA pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diujikan di depan
panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas negeri
Makassar.

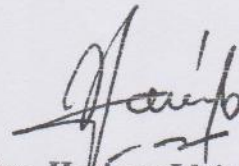
Makassar, 25 Januari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. M. Anwar Kadir
NIP. 19550522 198702 1 002



Dra. Hariany Idris, M.Si
NIP. 19680909 199303 2 002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Lilis Maryani Palimbong dengan Nomor Induk Mahasiswa 1192040063, berjudul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Tingkat *ROA* pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor 0306/UN.36.22/KM/2016 tanggal 20 Januari 2016, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Jumat, tanggal 29 Januari 2016.

Ditahkan oleh:



Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd

NIP. 19541118 197903 1 005

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|--|---------|
| 1. Ketua | : Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd | (.....) |
| 2. Wakil Ketua | : Dra. Tuti Supatminingsih, M.Si | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Mukhammad Idrus, SE., Ak., M.Si., CA | (.....) |
| 4. Pembimbing I | : Drs. H. M. Anwar Kadir | (.....) |
| 5. Pembimbing II | : Dra. Hariany Idris, M.Si | (.....) |
| 6. Penguji I | : Sahade, S.Pd., M.P | (.....) |
| 7. Penguji II | : Drs. H. Abd. Rijal, M.Si | (.....) |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Lilis Maryani Palimbong
Nim : 119 204 0063
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang/14 Mei 1993
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Tingkat *ROA* pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dosen Pembimbing :

1. Drs. H. M. Anwar Kadir
2. Dra. Hariany Idris, M.Si

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur jiplakan/plagiat.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidak-benaran, maka saya bersedia dituntut di dalam/luar pengadilan dan menanggung segala resiko yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

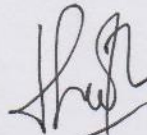
Makassar, Januari 2016

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi Pend. Akuntansi



Yang Membuat Pernyataan


Lilis Maryani Palimbong
NIM. 1192040063

MOTTO

“Tuhan tidak menuntut kita agar sukses, Dia hanya meminta kita untuk mencoba” (Mother Teresa)

Usaha adalah hal yang harus dilakukan untuk mencapai kesuksesan

Bersabar merupakan bekal untuk meraih cita-cita

Semangat adalah Kekuatan

Tapi, dari semua itu Doa dan penyerahan diri kepada Tuhan adalah hal yang paling utama,

karena semua hal dalam hidup kita adalah milik Tuhan (Penulis)

Saya belum mampu memberikan kebahagiaan dan kebanggaan berupa materi, namun dengan segala kerendahan hati, inilah hal kecil yang kuharapkan bisa membahagiakan mereka.

Karya ini kudedikasikan kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang selama ini dengan penuh cinta, kasih sayang dan tanpa kenal lelah mendoakan, memberikan nasihat, semangat serta kerja keras yang tak ternilai harganya untuk mendukung setiap langkahku. Juga untuk kakak-kakakku tersayang, trimakasih atas segala dukungan dan motivasi dari kalian semua

ABSTRACT

Lilis Maryani Palimbong, 2016. The Impact of The Current Ratio and The Debt to Equity Ratio towards the Level of ROA of Construction Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Essay. Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar.

(Adviser: **Drs. H. M. Anwar Kadir** and **Dra. Hariany Idris, M.Si**)

This research aimed to investigate the impact among Current Ratio and Debt to Equity Ratio on level of ROA of construction sector companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). There are two independent variables (X) used in this research, that is Current Ratio (X_1) and Debt to Equity Ratio (X_2), while ROA as the dependent variable (Y). The research population is the whole construction sector companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) while the sampling used purposive sampling technique. The method of data collection will be documentation. The data collected were analyzed by the equation of each financial ratio, then processed by using classic assumption test, multiple regression analysis, coefficient of determination analysis, t-test and f-test.

The result of classic assumption test obtained showed; 1) the data in this research with a normal distribution, 2) among the variables there is no multicollinearity problem in the regression result, 3) there is no heteroscedasticity problem, and 4) there is a positive autocorrelation. The result of multiple regression analysis showed the equation $Y = 0.040 + 0.014X_1 - 0.003X_2$ which means that the variable Current Ratio (CR) has a positive impact on ROA with the regression coefficient value of 0.014. It means that for every additional 1% of the Current Ratio (CR) will increase the value of ROA about 0.014%. While the variable Debt to Equity Ratio (DER) has a negative impact on ROA, with the regression coefficient value of -0.013. It means that, for every additional 1% of *Debt to Equity Ratio* (DER) will decrease the value of ROA about 0.003%.

Based on the t-test obtained result that the Current Ratio (X_1) has a positive impact not significant towards the ROA (Y) and the variable Debt to Equity Ratio (X_2) has a negative impact not significant towards the ROA (Y). While from the result of f-test obtained the $F_{\text{arithmetic}}$ is lower than the F_{table} value ($0.724 < 3.12$) which means that simultaneously Current Ratio (X_1) and Debt to Equity Ratio (X_2) had no significant impact on ROA (Y). Thus the hypothesis "Allegedly the Current Ratio and the Debt to Equity Ratio simultaneously have a significant impact to the level of ROA of construction sector companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX)", **was rejected**.

Keyword: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset (ROA)



Suciana, S. Pd

MY LIBERTY
INTERNATIONAL ENGLISH SCHOOL

ABSTRAK

Lilis Maryani palimbong. 2016. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Tingkat ROA pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

(Pembimbing: **Drs. H. M. Anwar Kadir** dan **Dra. Hariany Idris, M.Si**)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap tingkat *ROA* pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2), sementara itu *ROA* sebagai variabel terikat atau (Y). Adapun populasinya adalah semua perusahaan yang bergerak pada sektor konstruksi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penentuan sampelnya digunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan rumus dari masing-masing rasio keuangan, kemudian diolah dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi dan uji-f.

Uji asumsi klasik yang diperoleh menunjukkan 1) data dalam penelitian ini berdistribusi normal, 2) antara variabel tidak terjadi masalah multikolonieritas didalam hasil regresi tersebut, 3) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, 4) terdapat autokorelasi positif. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan persamaan $Y = 0,040 + 0,014X_1 - 0,003X_2$ yang berarti variabel *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *ROA* dengan koefisien 0,014. Artinya, setiap terjadi peningkatan 1% CR maka *ROA* akan naik sebesar 0,014%. Sedangkan variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *ROA*, dengan koefisien -0,003. Artinya, setiap terjadi peningkatan 1% DER maka *ROA* akan turun sebesar 0,003%.

Berdasarkan analisis Uji T diperoleh hasil bahwa *current ratio* (X_1) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *ROA* (Y) dan variabel *debt to equity ratio* (X_2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA* (Y). Sementara itu, dari hasil analisis uji F diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,724 < 3,12$) yang berarti bahwa secara simultan *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap *ROA* (Y). Dengan demikian hipotesis yang diajukan “Diduga *Curent ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *ROA* pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, **ditolak**.

Kata kunci: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *Return On Asset (ROA)*

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan, segala puji dan syukur patut penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Skripsi ini tersusun dari 5 (lima) bab yaitu Bab I :Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pikir dan Hipotesis, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan penghargaan atas segala bantuan yang telah diberikan, serta ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada :

1. Bapak Drs. H. M. Anwar Kadir. sebagai penasehat akademik sekaligus pembimbing I yang dengan tulus memberikan nasehat, bimbingan, arahan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis sejak menjadi mahasiswa baru sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hariany Idris, M.Si. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya mengarahkan, memotivasi serta memberikan bimbingan dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.
3. Bapak Sahade, S.Pd, M.Pd sebagai penanggap I sekaligus ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar,

yang telah banyak memberikan masukan, nasehat dan saran selama penulis menyelesaikan penulisan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar hingga sampai pada penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Abd. Rijal, M.Si sebagai penanggap II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran serta masukan yang membangun kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini jadi lebih baik.
5. Bapak/ Ibu Dosen di FE Universitas Negeri Makassar terutama di Program Studi Pendidikan Akuntansi yang dengan sabar dan tulus memberikan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu pada Program Studi Pendidikan Akuntansi.
6. Bapak Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar serta para Pembantu Dekan yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd. sebagai Rektor UNM yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar
8. Ketua UPT P2T, BKPM Provinsi Sulawesi Selatan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam proses pengurusan izin penelitian kepada penulis.
9. Pimpinan Bursa Efek Indonesia perwakilan Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian dan memudahkan penulis dalam proses pengambilan data yang dibutuhkan.

10. Teristimewa kepada kedua orang tuaku Stanislaus Ali Paranduk dan Kristina Rante Palimbong yang dengan penuh ketulusan memberikan kasih sayang, dukungan baik moril maupun materil, nasehat, doa, dan menjadi kekuatan bagi penulis sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik
11. Kepada kakak-kakakku dan seluruh keluarga besar, yang telah memberikan dukungan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman Pendidikan Akuntansi “2011” yang kurang lebih empat tahun bersama-sama menempuh pendidikan telah memberikan motivasi kepada penulis baik dalam menempuh studi maupun dalam penyusunan skripsi.
13. Semua teman-teman yang tergabung dalam Keluarga Mahasiswa Khatolik Universitas Negeri Makassar (KMK UNM) yang selama ini telah banyak memberikan bantuan, sumbangsi pikiran, motivasi, dan juga mau menjadi pendengar dari setiap keluhan-keluhan penulis mulai sejak menjadi mahasiswi baru sampai pada penyelesaian tugas akhir.

Penulis telah berusaha dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan didalamnya, oleh karena itu kritikan dan saran dari pembaca diperlukan untuk lebih memperbaiki skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai investasi dalam dunia pendidikan. Semoga bermanfaat dan diberkati oleh Tuhan.

Makassar, Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	V
MOTTO.....	Vi
ABSTRACT.....	Vii
ABSTRAK.....	Viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	Xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Kerangka Pikir.....	19
C. Hipotesis.....	20
BAB III. METODE PENELITIAN.....	21
A. Variabel Dan Desain Penelitian.....	21
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	32
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	41
BAB V. PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1	Data Rasio Keuangan Perusahaan Konstruksi Tahun 2007-2008.....	3
2	Sampel Perusahaan Konstruksi.....	26
3	Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013.....	42
4	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013.....	46
5	Perhitungan <i>ROA</i> Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013.....	50
6	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>ROA</i> pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEE) Tahun 2009-2013.....	53
7	Hasil Uji Normalitas.....	55
8	Hasil Uji Multikolonieritas.....	56
9	Hasil Uji Autokorelasi.....	58
10	Analisis Regresi Berganda.....	59
11	Koefisien Determinasi.....	60
12	Hasil Uji T.....	61
13	Hasil Uji F.....	62

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1	Skema Kerangka Pikir	20
2	Skema Desain Penelitian.....	23
3	Hasil uji Heteroskedastisitas.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul
1	Hasil olahan data software SPSS
2	Data-Data Dari Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Berkaitan Dengan Perhitungan <i>CR</i> , <i>DER</i> dan <i>ROA</i>
3	Pengesahan Judul Skripsi
4	Permintaan Izin Melaksanakan Pra Penelitian
5	Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian
6	Izin/ Rekomendasi Penelitian dari P2T-BKPM
7	Surat Izin Penelitian Dari Pusat Informasi Pasar Modal Cabang Makassar
8	Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi
9	Undangan Ujian Skripsi
10	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan sektor konstruksi merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dan salah satu sub sektor konstruksi yang ikut berperan penting adalah perusahaan sektor konstruksi bangunan. Di negara-negara maju, pembangunan infrastruktur fisik selalu dipacu untuk pembangunan negara dan pertumbuhan ekonominya.

Dunia usaha selalu mengupayakan tingkat keuntungan yang semakin baik, begitu pula yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak disektor konstruksi. Semua organisasi memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut secara efektif dan efisien, setiap organisasi memiliki strategi yang berbeda-beda.

Karena perannya dalam membangun perekonomian, maka kondisi keuangan perusahaan konstruksi bangunan harus tetap stabil. Itulah sebabnya analisis rasio keuangan perlu dilakukan agar kita dapat mengetahui gambaran posisi keuangan dari perusahaan konstruksi tersebut. Bagi para pengguna laporan keuangan, mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan adalah hal yang sangat penting karena akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan.

Keuntungan atau laba yang diperoleh merupakan salah satu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diketahui melalui alat analisis keuangan. Analisis keuangan ini dilakukan agar para pengguna informasi keuangan dapat mengetahui baik

buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Selain itu, melakukan analisis keuangan penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan, sehingga pihak manajemen dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya.

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*). Oleh karena itu wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analis. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya. Seorang investor akan mengaitkan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dengan tingkat risiko yang timbul dari investasinya.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan melakukan ekspansi usaha sehingga membuka kesempatan investasi yang baru.

Secara umum biasanya keuntungan perusahaan menjadi perhatian pokok untuk setiap tujuan yang dihadapi oleh perusahaan. Analisis internal, analisis oleh investor dan analisis pesaing merupakan tipe analisis yang sangat memerlukan informasi profitabilitas.

Selain itu, analisis risiko juga cukup penting karena risiko merupakan imbalan profitabilitas untuk menentukan prospek dan kesehatan perusahaan. Analisis risiko untuk jangka waktu yang pendek dilakukan dengan menganalisis *current ratio* perusahaan. Analisis kredit banyak memerlukan jenis analisis

semacam ini. Sedangkan untuk analisis risiko jangka panjang dilakukan dengan menganalisis *debt to equity ratio*. Analisis pinjaman jangka panjang akan memerlukan jenis analisis ini.

Berikut data rasio keuangan pada lima perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Data Rasio Keuangan Perusahaan Konstruksi Tahun 2007-2008

Nama Perusahaan	Data Rasio Keuangan dan Tahun Berjalan					
	2007			2008		
	<i>CR</i>	<i>DER</i>	<i>ROA</i>	<i>CR</i>	<i>DER</i>	<i>ROA</i>
1. PT Adhi Karya (Persero) Tbk	120,93%	189,84%	2,58%	117,41%	122,47%	1,59%
2. PT Duta Graha Indah Tbk	264,04%	46,89%	6,30%	213,40%	59,30%	4,41%
3. PT Surya Semesta Internusa Tbk	83%	154,10%	0,80%	83,70%	202,20%	0,50%
4. PT Total Bangun Persada Tbk	140,20%	189,10%	4,10%	139,00%	200,50%	1,30%
5. PT Wijaya Karya Tbk	165,21%	215,06%	3,12%	144,45%	310,84%	2,70%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (Annual Report) BEI

Dari data diatas kita dapat melihat bahwa dari tahun 2007 – 2008 *return on aset (ROA)* dari semua perusahaan-perusahaan konstruksi tersebut mengalami penurunan. Sedangkan pada *current ratio* ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan tetapi mengalami kenaikan pada *debt to equity ratio* seperti yang terjadi pada PT duta Graha Indah Tbk, PT Total Bangun Persada Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk. Lain halnya pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk perusahaan ini justru mengalami penurunan baik pada *current ratio* maupun pada

debt to equity ratio. Sedangkan PT Surya Semesta Internusa Tbk justru mengalami kenaikan pada kedua rasio tersebut.

Adanya fluktuasi dan ketidakstabilan dari *current ratio* dan *debt to equity ratio* menyebabkan menurunnya tingkat *return on aset (ROA)*. Subramanyam (2010:77) menyatakan bahwa “*current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan”.

Pada kenyataannya hal ini tidak terjadi pada perusahaan sektor konstruksi yang menjadi sampel penelitian. Terbukti dari data awal yang penulis tampilkan, dimana pada data tersebut beberapa perusahaan yang memiliki *current ratio* yang lebih tinggi ditahun 2007, juga memiliki tingkat perolehan *ROA* yang tinggi ditahun itu sehingga berpengaruh baik terhadap profitabilitas. Tetapi ketika perusahaan tersebut mengalami penurunan *current ratio* ditahun 2008, *ROA* perusahaan itu juga ikut menurun sehingga memberikan pengaruh tidak baik pada profitabilitas.

Sementara itu, menurut Kuswadi (2005:90) “*debt to equity ratio* yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan”. Hal ini juga bertolak belakang dengan data awal yang ditunjukkan oleh kelima perusahaan konstruksi tersebut. Dimana, pada tahun 2008 *debt to equity ratio* perusahaan lebih tinggi daripada tahun 2007 tapi *ROA* yang diperoleh di tahun 2008 justru lebih kecil dibandingkan *ROA* ditahun 2007.

Hal diatas dapat menjelaskan bahwa dengan *debt to equity ratio* yang tinggi, perusahaan berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat jika

kewajiban dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Tetapi jika perusahaan tidak mampu mengelola kewajibannya dalam upaya menunjang produktivitasnya maka perusahaan akan menanggung risiko kerugian yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, baik pengaruh positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara otomatis akan mempengaruhi *return on aset (ROA)* perusahaan. Sebab, Seperti yang diketahui bahwa *ROA* merupakan salah satu komponen dari profitabilitas, dimana *ROA* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Pada dasarnya, jika suatu rasio berubah, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut terpengaruh, karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut terpengaruh. Oleh sebab itu, bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaannya, agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa-masa mendatang.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk menganalisis hubungan antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *ROA* perusahaan. Dengan demikian dalam penulisan ini penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Tingkat ROA Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial terhadap tingkat *ROA* pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap tingkat *ROA* pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap tingkat *ROA* pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap tingkat *ROA* pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan

peneliti mengenai hubungan antara *current ratio* dan *debt to equity ratio* dan *ROA*.

- b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pencapaian manajemen perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan timbul dari investasinya dimasa yang akan datang.

- c. Bagi Kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penyaluran kredit modal kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Definisi dan Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Munawir (2004:37) menyatakan bahwa “analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Selanjutnya menurut Sutrisno (2007:214) “Analisis rasio keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen yang ada dilaporan keuangan agar biasa diinterpretasikan lebih lanjut”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio merupakan hasil perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya pada laporan keuangan dan memberikan gambaran mengenai pos-pos tersebut.

Dengan demikian, analisis rasio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan saja melainkan juga pihak luar dan ini berbeda menurut kepentingan khusus dari analisis atau pihak yang berkepentingan.

Para investor yang membeli modal saham mengharapkan deviden dan kenaikan nilai saham. Kreditor memberikan pinjaman karena berharap akan menerima bunga dan pada akhirnya pengembalian pokok pinjaman. Akan tetapi,

baik investor maupun kreditor menanggung risiko bahwa hasil-hasil yang diharapkan tersebut tidak akan diperoleh.

Karena kreditor pada umumnya akan menerima jumlah yang sudah ditetapkan dan mendapat hak untuk menjadi pengklaim pertama, maka mereka paling berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

Sementara itu, investor atau pemegang saham lebih berkepentingan terhadap profitabilitas, deviden, dan harga saham dimasa mendatang karena pembayaran deviden tergantung pada operasi yang menguntungkan, apresiasi harga saham tergantung pada penilaian pasar terhadap prospek perusahaan. Akan tetapi, kreditor juga mempertimbangkan profitabilitas karena operasi yang menguntungkan merupakan sumber dana yang utama untuk membayar hutang.

2. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Toto Prihadi (2013:171):

Likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek atau hutang lancar adalah hutang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun . Oleh karena itu, pos-pos yang dihitung adalah pos neraca pada bagian aset lancar dan hutang lancar.

Likuiditas sangat mendasar bagi perusahaan. dalam rutinitas sehari-hari, likuiditas antara lain akan tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan dalam membayar kreditor tepat waktu atau membayar gaji tepat waktu. Pengukuran likuiditas biasanya mengaitkan kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia untuk melunasinya. Likuiditas akan menjadi perhatian para kreditor agar mereka dapat mengambil keputusan dalam rangka penyaluran kredit modal kerja.

Menurut James O. Gill (2008:11):

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Harmono (2014:106) menyatakan bahwa konsep likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya. Berikut merupakan dimensi dalam menentukan kondisi likuiditas suatu perusahaan yaitu:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Toto Prihadi (2013:178) “Rasio lancar (*current ratio*) sangat populer karena beberapa kelebihan, yaitu cukup mudah untuk dihitung dan cukup intuitif, sehingga mudah untuk dipahami”.

Toto Prihadi (2014:256) menyatakan:

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio perbandingan antar aset lancar dengan hutang lancar. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai berapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin hutang dari kreditor jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Bagi kreditor semakin tinggi rasio lancar berarti semakin aman untuk dirinya. Akan tetapi untuk perusahaan tertentu dapat berarti lain. Apabila rasio ini

tinggi sekali dapat diartikan perusahaan kelebihan aset lancarnya atau ada penggunaan dalam operasional yang tidak optimal.

Kesulitan likuiditas sebenarnya dapat diketahui lebih dini, misalnya pembayaran hutang kepada pemasok yang tertunda, pembayaran gaji tertunda, atau naiknya kredit modal kerja yang disertai perpanjangan pelunasan. Perhitungan rasio lancar menggunakan data ukuran akhir tahun.

Wild, J. Johan (2005:188) menyatakan bahwa:

Alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuan untuk mengukur:

- i. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Semakin tinggi perkalian kewajiban lancar terhadap aktiva lancar, semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar.
- ii. Penyangga Kerugian. Semakin besar penyangga, semakin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keaman yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aktiva lancar nonkas pada saat aktiva tersebut dilepas atau dilikuidasi.
- iii. Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat kemampuan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti adanya pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

3. Rasio Solvabilitas (*Solvency ratio*)

Menurut Subramanyam (2010:81):

Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Hutang dapat dibandingkan dengan aset atau modal sendiri. Dapat juga dilihat kaitan antar bunga yang muncul dari hutang dengan laba yang dihasilkan. Semakin sedikit hutang semakin rendah risiko keuangan (*Financial risk*). Tapi,

tidak bisa dipungkiri bahwa setiap perusahaan membutuhkan hutang dalam rangka mengembangkan usahanya. Berikut merupakan dimensi dalam menentukan kondisi likuiditas suatu perusahaan yaitu:

Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Hutang secara manajemen bertujuan untuk mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Menurut Wild, J. Johan (2005:210) analisis solvabilitas melibatkan beberapa elemen kunci, salah satunya analisis struktur modal. Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan yang diperoleh dari modal ekuitas.

Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja tentunya perusahaan akan sulit melaksanakan kegiatan bisnisnya. Disinilah peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka risiko yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin tinggi, untuk itu diperlukan rasio khusus untuk mengetahui kinerja tersebut.

Debt to equity ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan, serta pembagian risiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemilik pinjaman atau kreditor. *Debt to equity ratio* juga sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Toto Prihadi (2014:263) menyatakan bahwa “rasio ini merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi

risiko kebangkrutan perusahaan. Rasio ini sangat populer penggunaannya”.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba biasa bermacam-macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut. Subramanyam (2010:83) menyatakan bahwa “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu”.

Rasio Laba Atas Aset (*Return on Aset, ROA*)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *ROA* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Net profit margin* tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Tetapi *ROA* bisa mengatasi kedua kelemahan tersebut.

Menurut Subramanyam (2010:84):

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *ROA* juga sering disebut sebagai *ROI (Return on Investment)*. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *ROA* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Munawir (2002:85):

ROA memiliki beberapa manfaat antara lain:

- i. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *ROA* dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh dan sensitive terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- ii. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- iii. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *ROA* juga sangat berguna untuk kepentingan perencanaan.

Adapun kelemahannya yaitu:

- i. *ROA* sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- ii. *ROA* mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. *ROA* akan cenderung tinggi akibat penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

Jadi, dengan melakukan analisis *ROA*, maka pihak manajemen dapat mengetahui sejauh mana efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, akan memudahkan para pengguna informasi keuangan untuk menentukan keputusan dan strategi bisnis dalam upaya mempertahankan eksistensi dan pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa analisis *ROA* memiliki keterbatasan seperti yang telah dikemukakan oleh Munawir. Oleh sebab itu, para analis harus teliti dan memperhatikan faktor-faktor lainnya.

5. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap ROA

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan, sehingga sangat mendasar bagi perusahaan sebab menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar

dengan hutang lancar. Subramanyam (2010:77) menyatakan bahwa “*current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan, begitu pula sebaliknya”.

Current ratio akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas apabila rasio ini terlalu tinggi, sebab ini menunjukkan adanya kelebihan aset lancar atau ada penggunaan dalam operasional yang tidak optimal. Sementara itu, *debt to equity ratio* merupakan salah satu dimensi dalam menentukan solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan membayar hutang, tidak terbatas pada hutang jangka pendek. Hutang jangka panjang yang jatuh tempo, pada akhirnya akan mempengaruhi likuiditas juga.

Menurut Toto Prihadi (2013:184):

Salah satu karakteristik hutang jangka panjang adalah menimbulkan bunga. Bunga menjadi beban tetap perusahaan, sementara laba berfluktuasi sesuai dengan kinerja perusahaan. Solvabilitas menyangkut struktur modal dan pengaruh beban tetap (bunga) terhadap laba perusahaan. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan.

Sedangkan menurut Kuswadi (2005:90) “*debt to equity ratio* yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan”. hal ini menjelaskan bahwa dengan *debt to equity ratio* yang tinggi, perusahaan berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat jika kewajiban dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Tetapi jika perusahaan tidak mampu mengelola kewajibannya dalam upaya menunjang produktivitasnya maka perusahaan akan menanggung risiko kerugian yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara otomatis akan mempengaruhi *return on aset (ROA)* perusahaan. Sebab, Seperti yang diketahui bahwa *ROA* merupakan salah satu komponen dari profitabilitas, dimana *ROA* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

6. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau panduan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini adalah sebagaimana yang dilakukan oleh **Azlam Syam (2013)** dengan judul skripsi **“Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bersifat kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan makanan yang terdaftar di BEI, sedangkan sampelnya adalah perusahaan – perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan penulis. Data-data penelitian yang diperoleh dari *Indonesian capital market* diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

Hipotesisnya yaitu, efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun hasil penelitian tersebut

yakni berdasarkan analisis data yang dilakukan maka diketahui bahwa efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang diuraikan diatas, maka diperoleh persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Persamaannya yaitu isi kedua penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh antara satu rasio keuangan dengan rasio keuangan lainnya pada suatu perusahaan. Sementara itu perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya variabel bebas (X) terdiri dari 3 variabel yakni efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas sedangkan penelitian ini variabel bebasnya yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

Perbedaan berikutnya yaitu pada analisis data dimana pada penelitian sebelumnya perhitungan analisis rasio likuiditas tidak ditampilkan karena peneliti menggunakan data yang sudah ada sehingga perhitungan yang ditampilkan hanya perhitungan statistik. Sedangkan analisis data pada penelitian ini, peneliti akan menampilkan perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitasnya, dan setelah ada hasilnya maka hasil tersebut akan diproses menggunakan rumus-rumus statistik.

Penelitian kedua dilakukan oleh **Rahmat Mansur (2014)** dengan judul skripsi “**Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bersifat kuantitatif.

Populasi dalam penelitian, yaitu keseluruhan data-data keuangan dan data-data lain yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan pada perusahaan yang menjadi obyek penelitian. Sampelnya adalah neraca dan laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Indosat Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT XL Axiata Tbk.

Hipotesisnya menyatakan bahwa, diduga kondisi keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Indosat Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT XL Axiata Tbk kondisinya sehat apabila dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, dimana rasio likuiditas tersebut dianalisis dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*). Sementara itu, rasio solvabilitas dianalisis dengan menggunakan *debt ratio* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan rasio profitabilitas dianalisis dengan *return of investment (ROI)* dan *return on equity (ROE)*. adapun kesimpulannya yaitu, berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada kelima perusahaan tersebut tahun 2008 – 2012 maka diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan.

Dari hasil penelitian sebelumnya, maka diperoleh persamaan dengan penelitian ini yaitu yang menjadi variabel penelitiannya adalah rasio keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, serta obyek penelitian merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI).

Perbedaanya terlihat pada jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan obyek penelitian. Pada penelitian sebelumnya perusahaan yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan yang bergerak disektor telekomunikasi sedangkan pada penelitian ini perusahaan yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan sektor konstruksi.

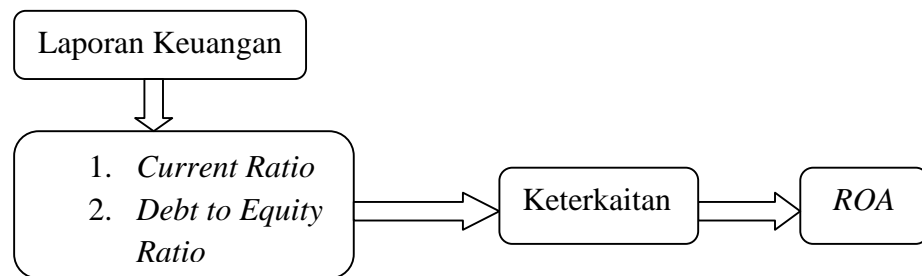
Perbedaan berikutnya yaitu terletak pada tujuan penelitian, dimana penelitian terdahulu hanya bertujuan untuk mengetahui besarnya rasio tersebut sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya. Selanjutnya yaitu pada alat analisis data, dimana penelitian sebelumnya hanya menganalisis dengan menggunakan rasio keuangan sedangkan pada penelitian data akan dianalisis dengan rasio keuangan kemudian akan diuji dengan rumus statistik.

B. Kerangka Pikir

Cara yang paling sering digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan pada periode-periode tertentu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan karena ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat kesehatan perusahaan. Oleh karena itu untuk memudahkan penelitian, peneliti akan berfokus untuk menganalisis *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *ROA* pada perusahaan sektor konstruksi.

Dengan melakukan analisis rasio tersebut kita dapat mengetahui apa yang akan terjadi pada posisi keuangan dan bahkan pada keseluruhan bisnis suatu

perusahaan tersebut. Dari uraian tersebut maka dapat ditarik suatu kerangka pemikiran dengan bagan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

a. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat ditarik hipotesis sementara sebagai berikut:

1. Diduga *current ratio* dan *debt to equity ratio*, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat *ROA* pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Diduga *current ratio* dan *debt to equity ratio*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *ROA* pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan judul penelitian dapat ditarik sebagai variabel penelitian yaitu:

- a) Variabel bebas/*independent variable* dengan simbol (X), variabel (X) dalam penelitian ini ada 2 yakni, *current ratio* sebagai (X_1) dan *debt to equity ratio* sebagai (X_2).
- b) Variabel terikat/*dependent variable* dengan simbol (Y), variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ROA*.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan atau tata cara untuk menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti, kemudian membuat hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data yang akan digunakan, serta kesimpulan yang diharapkan.

Penelitian ini adalah studi empiris yang dilakukan pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2014.

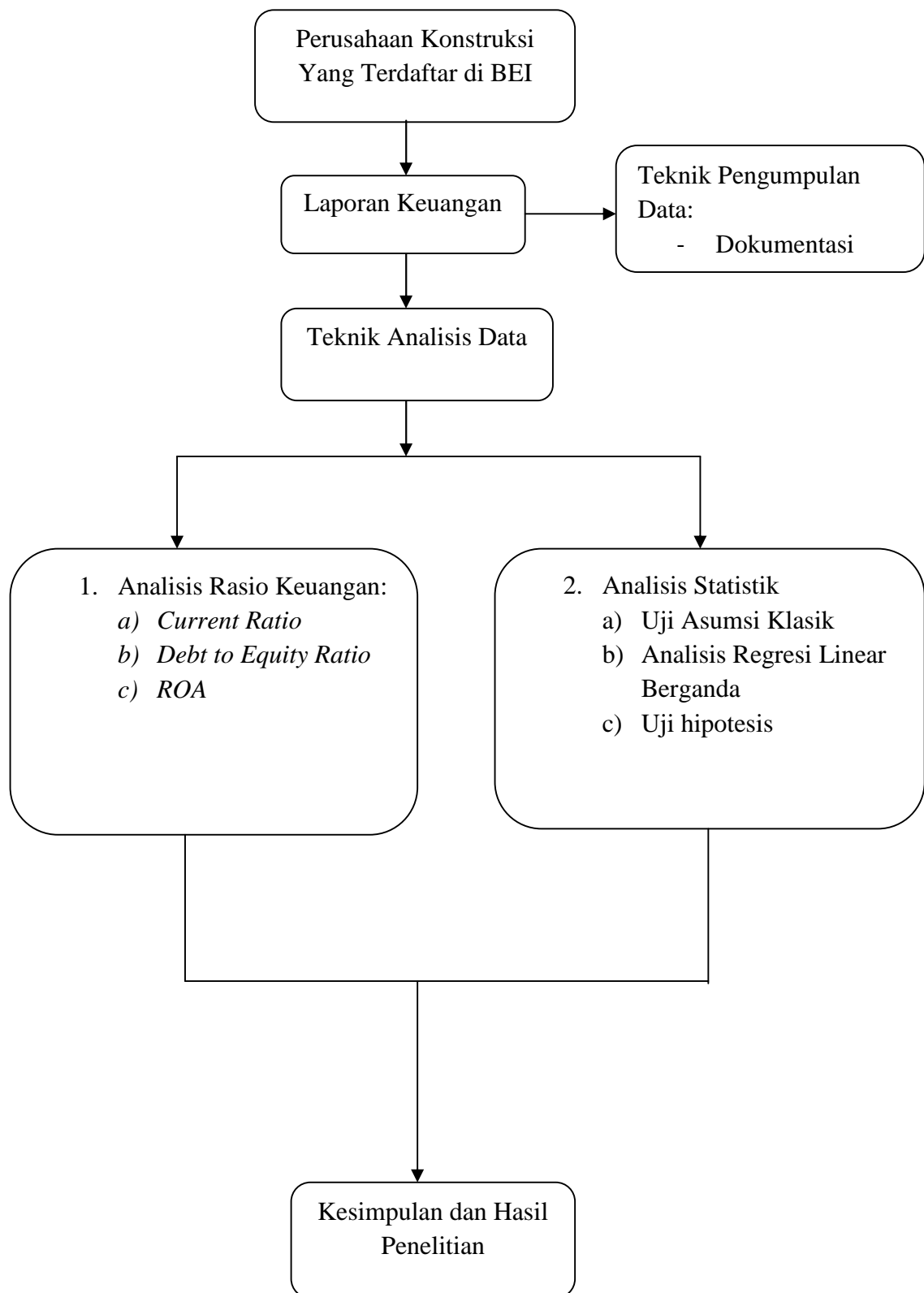
Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah kemudahan dalam memperoleh data pendukung yang telah tersedia pada situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sektor konstruksi. Adapun data-data yang dibutuhkan oleh penulis yaitu data laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk itu, peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Data-data laporan keuangan yang diperoleh oleh peneliti kemudian akan dianalisis, dimana analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari analisis *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *ROA*. Hasil analisis rasio keuangan tersebut kemudian akan diproses menggunakan rumus-rumus statistik untuk menganalisis pengaruh dari *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *ROA* dari perusahaan yang diteliti.

Setelah semua data dianalisis maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan tentang penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran kepada pemilik perusahaan, para investor, kreditor tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan pada tahun yang berjalan. Dengan demikian, mereka dapat mengambil keputusan terbaik sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Untuk lebih memperjelas tentang uraian diatas maka peneliti menyajikan skema desain penelitian yang digambarkan secara sederhana seperti berikut ini:



Gambar 2. Skema Desain Penelitian

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya perbedaan interpretasi variabel yang diteliti, variabel-variabel tersebut dioperasionalkan sebagai berikut:

- a. *Current ratio* yaitu angka yang dinyatakan dalam bentuk persentase, angka tersebut diperoleh dari hasil pembagian antara nominal aset lancar dengan nominal hutang lancar. Dimana kedua akun tersebut berada pada pos neraca perusahaan- perusahaan konstruksi yang menjadi sampel penelitian.
- b. *Debt to equity ratio* yaitu angka yang dinyatakan dalam bentuk persentase, angka tersebut diperoleh dari hasil pembagian antara nominal total hutang dengan nominal ekuitas. Kedua akun tersebut berada pada pos neraca perusahaan- perusahaan konstruksi yang menjadi sampel penelitian.
- c. *ROA* yaitu angka yang dinyatakan dalam bentuk persentase, angka tersebut diperoleh dari hasil pembagian antara nominal dari laba bersih perusahaan dengan nominal dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kedua akun tersebut berada pada pos neraca perusahaan- perusahaan konstruksi yang menjadi sampel penelitian.

2. Pengukuran Variabel

Berdasarkan definisi variabel yang telah dikemukakan, maka pengukurannya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. *Current ratio*, rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin hutang dari kreditor

dalam jangka pendek, yang dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan hutang lancar dan dinyatakan dalam persentase (%).

- b. *Debt to equity ratio*, rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini diukur dengan membagi total utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan yang kemudian dinyatakan dalam persentase (%).
- c. *ROA*, rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini diukur dengan cara membagi laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki, yang dinyatakan dalam persentase (%).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di kaji dan kemudian di tarik kesimpulannya.”

Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan, yaitu, PT Acset Indonusa Tbk; PT Adhi Karya (Persero) Tbk; PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk; PT Indonesia Pondasi Raya Tbk; PT Nusa Raya Cipta Tbk; PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk; PT Surya Semesta Internusa Tbk; PT Total Bangun Persada Tbk; PT Wijaya Karya (Persero) Tbk; dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan) yang termasuk dalam *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2013:85) “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. *Purposive sampling* disini menggunakan *judgement sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang ditentukan adalah:

- a. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2009-2014.
- b. Menerbitkan dan mempublikasikan data laporan keuangan tahunan selama kurun waktu penelitian (2009-2014).

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria di atas dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 perusahaan. Pada Tabel 2 berikut adalah nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 2. Sampel Perusahaan Konstruksi

No	Nama Perusahaan
1	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
3	PT Surya Semesta Internusa Tbk
4	PT Total Bangun Persada Tbk
5	PT Wijaya Karya Tbk

Sumber: www.idx.co.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berhubungan dengan variabel penelitian yakni laporan keuangan dan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014 serta dokumen-dokumen lain tentang perusahaan yang masih berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis untuk membuktikan kebenaran yang didasarkan atas fakta dari data penelitian yang ada, dimana rancangan analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari :

1. Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Subramanyam (2010:77) mengatakan bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Toto Prihadi (2014:264) rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Laba Atas Aset (*ROA*)

Menurut Subramanyam (2010:84), rumus yang digunakan untuk menghitung *ROA* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Analisis Statistik

a. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model analisis regresi berganda terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar Persamaan regresi dapat digunakan dengan baik (uji persyaratan analisis) sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Jika angka signifikansi yang ditunjukkan lebih kecil dari alpha 5% maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas, sedangkan sebaliknya, jika angka signifikan lebih besar dari alpha 5% maka data sudah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas/independen (Ghozali 2011:105).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antarsesama variabel bebas sama dengan nol.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011:139):

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross-section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik Scatterplot yaitu:

- a) Jika terdapat pola tertentu pada grafik Scatterplot, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Ghozali 2011:110). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Waston, dimana hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Ghazali (2011:111), deteksi autokorelasi positif yaitu:

- a) Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif
- b) Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif

- c) Jika $d_L < d < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

Adapun deteksi autokorelasi negatif yaitu:

- a) Jika $(4 - d) < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif
 b) Jika $(4 - d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif
 c) Jika $d_L < (4 - d) < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh antara *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2) dengan *ROA* (Y), yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:192) dapat dirumuskan:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 +$$

Dimana:

- Y' = *ROA* (variabel yang dipengaruhi)
 X_1 = *Current ratio* (variabel yang mempengaruhi)
 X_2 = *Debt to equity ratio* (variabel yang mempengaruhi)
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 = Koefisien error

c. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis - hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji koefisien determinan dan uji f.

1) Koefisien Determinasi

Ghozali (2011:97) menyatakan:

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel - variabel dependen. Sedangkan r^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial.

2) Uji t (Pengujian secara parsial)

Menurut Ghozali (2011:98-99):

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien dengan t_{tabel} , dengan tingkat signifikan 5%, dimana jika:

- i. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa suatu variabel independen secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- ii. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3) Uji F (Pengujian secara simultan)

Menurut Ghozali (2011:98):

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sedangkan Hipotesis alternatif H_a menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- i. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka regresi dapat digunakan untuk uji hipotesis.
- ii. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka regresi tidak dapat digunakan untuk uji hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta (BEJ) berawal dengan dibukanya sebuah bursa saham oleh pemerintah Hindia-Belanda pada 1912 di Batavia untuk kepentingan kolonial atau VOC. Namun pada masa itu, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan dengan baik dikarenakan banyak faktor, seperti perang dunia I, perang dunia II, perpindahan kekuasaan pemerintah, dan berbagai kondisi lainnya. Namun pada tahun 1977, Pemerintah Indonesia membangkitkan kembali pasar modal dibawah pengawasan BAPEPAM. Pada 13 Juli 1992, BEJ diprivatisasi dengan dibentuknya PT. Bursa Efek Jakarta. Kemudian pada 1995, perdagangan elektronik di BEJ dimulai.

Setelah sempat jatuh sekitar 300 poin pada saat-saat krisis, BEJ mencatat rekor tertinggi baru pada awal tahun 2006 setelah mencapai level 1.500 poin berkat adanya sentimen positif dari dilantikannya presiden baru, Susilo Bambang Yudhoyono. Peningkatan pada tahun ini sekaligus membuat BEJ menjadi salah satu bursa saham dengan kinerja terbaik di Asia pada tahun tersebut. Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung BEJ sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya (BES) sebagai pasar obligasi dan derivatif.

Penggabungan tersebut kemudian dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan mulai beroperasi pada

1 Desember 2007. Penggabungan ini menjadikan Indonesia hanya memiliki satu pasar modal. Visi dari Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misinya, yaitu menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System (JATS)* sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem *JATS* ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama *JATS-NextG* yang disediakan *OMX*. Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Dalam rangka pengembangan pasar, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar melalui beberapa jalur. Salah satunya adalah dengan pendirian Kantor Perwakilan (KP) BEI di daerah-daerah yang potensial. KP BEI dapat pula didirikan pada kota-kota yang telah terdapat perusahaan sekuritas, namun dipandang masih memiliki potensi besar untuk lebih dikembangkan lagi. Kegiatan-kegiatan di KP BEI meliputi berbagai usaha untuk meningkatkan jumlah pemodal lokal dan perusahaan tercatat dari daerah dimana KP BEI berada dan sekitarnya.

Pendirian KP BEI di suatu daerah sifatnya tidak permanen karena jika perkembangan pasar modal di daerah tersebut sudah baik maka Bursa Efek

Indonesia akan merelokasi KP BEI tersebut ke daerah potensial yang baru. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 19 KP BEI yaitu Banda Aceh, Medan, Padang, Riau, Batam, Lampung, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Makassar, Manado, Jayapura, Palembang, dan Jambi.

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya. Salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan sektor konstruksi. Berikut ini adalah profil perusahaan pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 yang mana merupakan sampel dari penelitian ini:

a. PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Architecten-Ingenieur-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Assosiate N.V.) merupakan Perusahaan milik Belanda yang menjadi cikal bakal pendirian ADHI hingga akhirnya dinasionalisasikan dan kemudian ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Nasionalisasi ini menjadi pemacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, pada tanggal 1 Juni 1974, berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI). Hingga pada tahun 2004 perusahaan ini telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kantor pusat ADHI berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta. Pemegang saham pengendali Adhi Karya adalah Negara Republik

Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51%. Status Perseroan ADHI sebagai Perseroan Terbatas mendorong ADHI untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan pada masa perkembangan ADHI maupun industri konstruksi di Indonesia yang semakin melaju.

Adanya intensitas persaingan dan perang harga antar industri konstruksi menjadikan Perseroan melakukan redefinisi visi dan misi yakni menjadi perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara. Visi tersebut menggambarkan motivasi Perseroan untuk bergerak ke bisnis lain yang terkait dengan inti bisnis Perseroan melalui sebuah tagline yang menjadi penguat yaitu “*Beyond Construction*”. Pertumbuhan yang bernilai dan berkesinambungan dalam Perseroan menjadi salah satu aspek penting yang senantiasa dikelola ADHI untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat luas.

Ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan selama tahun 2009-2014 terus mengalami peningkatan hal ini karena pada tahun-tahun tersebut jumlah perolehan kas, piutang dan persediaan perusahaan terus bertambah. Sementara itu, total hutang perusahaan mengalami fluktuasi. Namun, perusahaan masih mampu menunjukkan eksistensinya dimana psetiap tahunnya perusahaan terus menghasilkan laba, walaupun laba yang dipeoleh terkadang mengalami penurunan.

ADHI telah mampu menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara melalui daya saing dan pengalaman yang dibuktikan pada keberhasilan proyek konstruksi yang sudah dijalankan. Keberhasilan usaha yang sudah diraih ADHI bukan berarti tanpa dukungan dan

peran serta masyarakat, untuk itu ADHI berperan aktif dalam mengembangkan program *CSR* serta Program Kemitraan & Bina Lingkungan Perseroan.

b. PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk

PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, dahulu bernama PT. Duta Graha Indah Tbk (DGIK) didirikan tanggal 11 Januari 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1982. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa konstruksi baik bangunan dan proyek-proyek infrastruktur di Jakarta dan seluruh Indonesia. Kantor pusat DGIK di Jalan Sunan Kalijaga No. 64 Jakarta. Saat ini DGIK memiliki 11 kantor cabang di beberapa daerah di Indonesia yaitu Surabaya, Padang, Pekanbaru, Makasar, Samarinda, Mataram, Kupang, Semarang, Medan, Aceh, Tobelo dan cabang di luar negeri yaitu di Timor Leste.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DGIK adalah bergerak dalam jasa konstruksi, industri, perdagangan, agen/perwakilan, real estate, pertambangan, investasi dan jasa lain. Saat ini, kegiatan utama DGIK adalah menjalankan usaha-usaha di bidang jasa konstruksi gedung dan konstruksi pekerjaan sipil termasuk jalan, irigasi, waduk, pembangkit tenaga listrik, rel kereta api dan pelabuhan.

Pada tanggal 13 Desember 2007, DGIK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DGIK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.662.345.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp225,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 2007.

Selama tahun 2009-2013 kondisi ekuitas perusahaan ini mengalami fluktuasi, adanya selisih kurs menjadi salah satu penyebab terjadinya fluktuasi tersebut. Sementara itu, total hutang perusahaan juga berfluktuasi dari tahun ke tahun. Namun, meskipun demikian perusahaan tetap menghasilkan keuntungan, dimana perolehan keuntungan perusahaan juga berfluktuasi.

c. PT Surya Semesta Internusa Tbk

PT Surya Semesta Internusa Tbk (**SSIA**) didirikan tanggal 15 Juni 1971 dengan nama PT Multi Investments Ltd dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. SSIA beralamat di Tempo Scan Tower, Lt 5, Jl. HR Rasuna Said Kavling 3-4, Kuningan Timur, Jakarta. Adapun visi perusahaan yaitu membangun Indonesia yang lebih baik melalui unit usaha konstruksi, properti dan perhotelan yang terpadu dan handal, terpercaya dan berkualitas tinggi di Indonesia. Sedangkan misinya adalah menyediakan produk-produk berkualitas dan jasa pelayanan prima melalui kesungguhan dan kehandalan manajemen untuk menciptakan nilai yang optimal bagi para pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SSIA terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan di bidang perindustrian bahan bangunan, real estat, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Pada saat ini kegiatan Perusahaan adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada entitas anak yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/pengelolaan kawasan industri, real estate, jasa

konstruksi, perhotelan dan lain-lain. SSIA memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA).

Pada tanggal 05 Maret 1997, SSIA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SSIA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 135.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp975,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Maret 1997.

Ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan selama tahun 2009-2014 terus mengalami peningkatan hal ini karena pada tahun-tahun tersebut jumlah perolehan kas, piutang dan persediaan perusahaan naik disetiap tahunnya. Sementara itu, hutang perusahaan ini mengalami fluktuasi. Akan tetapi, perusahaan masih mampu memperoleh laba, walaupun laba yang diperoleh juga mengalami fluktuasi.

d. PT Total Bangun Persada Tbk

Berdiri dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana pada tanggal 4 September 1970, perusahaan yang bergerak di bidang bangunan dan konstruksi ini melakukan restrukturisasi dan mengubah namanya menjadi PT Total Bangun Persada pada awal tahun 1981. Melalui proses pematangan profesional, Perusahaan berjuang keras untuk memposisikan diri dalam kompetisi jasa konstruksi dengan merintis kiprahnya sebagai pelaksana konstruksi bangunan gedung. Kantor pusat Total bangun persada terletak di Jl. Letjen. S. Parman Kav. 106 Jakarta Barat.

Tahun 2006, PT Total Bangun Persada menjadi perusahaan publik dengan nama PT Total Bangun Persada Tbk dan mencatat 2.750 juta lembar saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode TOTL. Saat ini, Total Bangun Persada beroperasi didukung dengan modal yang kuat dan tim manajemen yang handal. Perusahaan memiliki visi baru untuk ‘menjadi kontraktor bangunan terkemuka’ yang didukung oleh kebanggaan dan keunggulan di bidang konstruksi; dan visi tersebut sekarang menjadi kenyataan.

Perusahaan juga berkomitmen untuk menerapkan standar internasional di bidang konstruksi bangunan dan manajemen proyek di industri konstruksi Indonesia, seiring dengan keahlian di bidang konstruksi gedung-gedung tinggi yang selalu dibutuhkan. TOTL memiliki pengalaman dan kompetensi yang terpercaya dalam bidang jasa konstruksi selama lebih dari 40 tahun.

Secara berkesinambungan TOTL melahirkan konsep diferensiasi serta transformasi yang berkualitas dan menjunjung inovasi sebagai landasan kerja. Perusahaan ini bertekad untuk menjadi perusahaan jasa konstruksi kelas dunia. Hal tersebut diwujudkan dengan melakukan improvement dan inovasi, baik di pusat maupun di proyek, dari segi waktu, kualitas, proses kerja, dan waste management sehingga mampu menjawab tantangan serta dinamika bisnis di masa mendatang.

Ekuitas PT Total bangun Persada mengalami fluktuasi selama tahun 2009-2014. Sementara itu, total hutang perusahaan selama tahun tersebut terus mengalami peningkatan, hal ini karena perusahaan harus melakukan pinjaman

kepada pihak luar untuk mengembangkan usahanya. Tetapi, perusahaan ini mampu terus menghasilkan laba, meskipun laba yang diperoleh juga berfluktuasi.

e. PT Wijaya Karya Tbk

PT Wijaya Karya Tbk (WIKAT) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat perusahaan beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur dengan lokasi kegiatan utama di seluruh Indonesia dan luar negeri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Kemudian tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan.

Pada tanggal 20 Desember 1972 Perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya Tbk. WIKAT selalu melakukan terobosan, berevolusi menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi melalui pengembangan sejumlah anak perusahaan. WIKAT selalu melakukan terobosan. Berevolusi menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi melalui pengembangan sejumlah anak perusahaan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan WIKAT adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement, construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan.

Pada tanggal 11 Oktober 2007, WIKA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIKA (IPO) kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp420,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007.

Pada tahun 2009-2014 ekuitas PT Wijaya Karya terus meningkat. Peningkatan pada tahun tersebut juga terjadi pada total hutang yang dimiliki perusahaan. Namun, disisi lain perusahaan menunjukkan keberhasilannya dengan menghasilkan laba yang terus meningkat dari tahun ketahun.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penyajian Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rasio lancar (*current ratio/CR*) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar utang lancar dijamin oleh aktiva lancar. Semakin tinggi current ratio berarti semakin efisien pula pengelolaan modal kerja perusahaan dan semakin tinggi kemampuan perusahaan melunasi hutang–hutangnya.

Bagi kreditor semakin tinggi rasio lancar berarti semakin aman untuk dirinya. Akan tetapi untuk perusahaan tertentu dapat berarti lain. Apabila rasio ini tinggi sekali dapat diartikan perusahaan kelebihan aset lancarnya atau ada penggunaan dalam operasional yang tidak optimal.

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut berikut ini disajikan data hasil analisis *current ratio* (CR) perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014.

Tabel 3. Perhitungan *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (%)	Perkembangan CR (%)
1	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	2009	5.204.366.361.603	4.352.268.432.391	119,58	-
		2010	4.056.584.998.645	3.400.826.338.980	119,28	(0,25)
		2011	5.377.659.563.432	4.875.487.799.723	110,30	(7,53)
		2012	7.283.097.472.884	5.852.574.120.387	124,44	12,82
		2013	9.099.466.807.010	6.541.657.147.336	139,10	11,78
		2014	9.484.298.907.925	7.069.703.612.022	134,15	3,56
2	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	2009	1.093.872.232.550	536.231.467.209	203,99	-
		2010	1.487.036.814.695	973.125.988.333	152,81	(25,09)
		2011	1.052.355.362.825	456.878.311.622	230,34	50,73
		2012	1.206.425.204.837	678.411.239.696	177,83	(22,79)
		2013	1.535.835.748.311	918.898.069.121	167,14	(6,01)
		2014	1.445.989.791.555	874.264.151.230	165,40	(1,04)
3	PT Surya Semesta Internusa Tbk	2009	643.253.773.421	594.236.358.202	108,25	
		2010	765.168.533.764	750.818.664.763	101,91	(5,85)
		2011	1.445.771.978.037	867.167.317.037	166,72	63,60
		2012	3.074.972.800.294	1.782.520.909.149	172,51	3,47
		2013	3.718.548.164.425	1.853.743.955.441	200,60	16,28
		2014	2.900.936.450.645	1.727.093.674.726	167,97	(16,27)
4	PT Total Bangun Persada Tbk	2009	1.118.027.890.144	726.324.890.144	153,93	
		2010	1.365.427.830.952	907.072.934.682	150,53	(2,21)
		2011	1.605.217.343.821	1.143.439.969.445	140,38	(6,74)
		2012	1.784.022.361.000	1.235.301.468.000	144,42	2,87
		2013	1.936.126.460.000	1.225.647.395.000	157,97	9,38
		2014	2.022.836.893.000	1.557.919.993.000	129,84	(17,80)
5	PT Wijaya Karya Tbk	2009	4.962.530.389	3.435.524.547	144,45	
		2010	4.954.287.102	3.642.026.776	136,03	(5,83)
		2011	5.838.851.683	5.127.208.872	113,88	(16,28)
		2012	7.250.634.507	6.580.327.407	110,19	(3,24)
		2013	7.994.288.651	7.298.469.461	109,53	(0,59)
		2014	9.514.446.542	8.476.042.469	112,25	2,48

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (Annual report) di BEI, data diolah

Dari data yang telah dianalisis di atas, terlihat bahwa pada tahun 2009 jumlah *CR* yang dimiliki oleh PT Adhi Karya Tbk yaitu 119,58 %, ini berarti setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan tersebut akan dijamin 1,19 aset lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini berlaku untuk semua tahun yang dianalisis, dimana aset lancar yang menjamin hutang lancar bergantung pada besarnya persentase *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada tahun 2011 *CR* yang dimiliki oleh PT Adhi Karya Tbk mengalami penurunan sebesar 7,53%. Penurunan *CR* terjadi karena ditahun ini aset lancar yang dimiliki perusahaan meningkat, peningkatan aset lancar terjadi karena pada tahun tersebut jumlah perolehan kas, piutang dan persediaan perusahaan lebih banyak jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian, pada sisi hutang lancar perusahaan juga ikut meningkat. Peningkatan hutang lancar ini terjadi karena pada tahun tersebut perusahaan mempunyai hutang obligasi sedangkan pada tahun sebelumnya perusahaan tidak memiliki hutang obligasi.

Pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, terlihat bahwa ditahun 2009 *CR* perusahaan sebesar 203,99%, ini artinya setiap Rp 1 hutang lancar akan dijamin oleh 2,03 aset lancar. Penurunan yang paling tinggi pada rasio ini terjadi ditahun 2010 karena hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan yang cukup besar. Hutang lancar tersebut meningkat karena adanya peningkatan pada beban yang masih harus dibayar serta utang uang muka perusahaan terhadap konsumen.

CR PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk tersebut mengalami peningkatan yang signifikan, pada tahun 2011, persentase peningkatannya mencapai 50,73%. Hal ini terjadi karena aset lancar yang dimiliki perusahaan sangat tinggi.

Tingginya aset lancar perusahaan dipicu oleh peningkatan signifikan pada persediaan dan perolehan biaya dibayar dimuka dari para pelanggan. Selain itu penurunan signifikan dari hutang lancar perusahaan, menjadi faktor lain dari peningkatan *CR* perusahaan tersebut. Perusahaan mampu mengurangi pinjaman-pinjamannya kepada pihak lain.

Pada PT Surya Semesta Internusa Tbk *CR* tahun 2009 yaitu 108,25%, ini berarti setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan tersebut akan dijamin oleh 1,08 aset lancarnya. Penurunan *CR* pada perusahaan yang paling besar terjadi pada tahun 2014, penurunan terjadi karena pada tahun 2014 hutang lancar perusahaan hampir sebanding dengan total aset lancar yang dimiliki, sehingga hutang yang harus dijamin oleh aset lancar juga lebih banyak. Hal ini menyebabkan porsi aset lancar yang menjamin hutang menjadi lebih sedikit, sehingga persentase *CR* menjadi turun.

Sementara itu, pada PT Total Bangun Persada *CR* ditahun 2009 yaitu 153,93%, yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar akan dijamin 1,53 aset lancar. Penurunan *CR* yang paling besar pada perusahaan ini terjadi pada tahun 2014, hal ini karena pada tahun tersebut aset lancar meningkat, penyebabnya yaitu pada tahun 2014 ini perusahaan mempunyai persediaan yang cukup besar sedangkan pada tahun sebelumnya perusahaan sama sekali tidak memiliki persediaan. Sementara itu hutang lancar perusahaan jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah aset lancarnya.

Pada PT Wijaya Karya Tbk, *CR* perusahaan ditahun 2009 sebesar 144,45%, hal ini berarti setiap Rp 1 hutang lancar akan dijamin oleh 1,44 aset

lancar. *Current ratio* perusahaan ini terus mengalami penurunan dari tahun 2009-2013. Dimana setiap tahunnya hutang lancar dan aset lancar perusahaan sama-sama terus mengalami kenaikan dengan selisih total keduanya cukup tipis. Hal ini membuat jumlah aset lancar yang menjamin hutang lancar juga terus ikut menurun sehingga menyebabkan penurunan pada persentase *CR* perusahaan.

2. Penyajian Data *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Debt to equity ratio juga sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan, serta pembagian risiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemilik pinjaman atau kreditor.

Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal menutupi hutang perusahaan kepada pihak luar. Jika rasio ini kecil maka perusahaan aman, sebaliknya, semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan.

$$Debt\ to\ Equity\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut, berikut ini disajikan data hasil analisis *debt to equity ratio* (*DER*) perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014.

Tabel 4. Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER (%)	Perkembangan DER (%)
1	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	2009	4.888.581.325.142	731.199.659.939	668,57	
		2010	4.059.941.228.781	867.754.973.494	467,87	(30,02)
		2011	5.122.585.800.538	990.367.790.588	517,24	10,55
		2012	6.691.154.665.776	1.180.918.969.692	566,61	9,54
		2013	8.172.498.971.851	1.548.462.792.571	527,78	(6,85)
		2014	8.707.338.334.630	1.751.543.349.644	497,12	(5,81)
2	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	2009	577.061.818.363	916.451.732.125	62,97	
		2010	987.955.642.124	971.282.455.338	101,72	61,54
		2011	525.738.527.377	959.842.386.064	54,77	(46,15)
		2012	750.625.656.566	1.007.333.761.883	74,52	36,04
		2013	1.040.515.028.969	1.060.287.639.900	98,14	31,70
		2014	940.355.179.179	1.104.939.558.753	85,10	(13,28)
3	PT Surya Semesta Internusa Tbk	2009	1.335.923.810.472	758.093.078.970	176,22	
		2010	1.428.910.957.378	953.730.582.598	149,82	(14,98)
		2011	1.736.788.805.395	1.201.149.244.373	144,59	(3,49)
		2012	3.185.004.282.210	1.669.629.132.601	190,76	31,93
		2013	3.202.660.941.471	2.611.774.171.861	122,62	(35,72)
		2014	2.954.204.851.899	3.038.873.238.290	97,21	(20,72)
4	PT Total Bangun Persada Tbk	2009	797.569.689.843	491.832.010.501	162,16	
		2010	989.120.637.434	1.589.349.600.404	62,23	(61,62)
		2011	1.223.699.818.123	673.718.812.868	64,49	3,63
		2012	1.358.232.358.000	705.837.057.000	192,43	198,37
		2013	1.407.428.067.000	818.990.410.000	171,85	(10,69)
		2014	1.684.511.582.000	799.234.813.000	210,77	22,65
5	PT Wijaya Karya Tbk	2009	4.064.898.812	1.532.941.234	265,17	
		2010	4.369.536.958	1.916.767.944	227,96	(14,03)
		2011	6.103.603.696	2.219.375.875	275,01	20,64
		2012	8.186.469.348	2.834.298.857	288,84	5,03
		2013	9.368.003.825	3.226.958.875	290,30	0,51
		2014	10.936.403.458	4.978.758.224	219,66	(24,33)

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (Annual report) di BEI, data diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat *DER* dari PT Adhi Karya Tbk tahun 2009 menunjukkan angka 668,57% artinya jumlah kewajiban perusahaan sebesar

668,75% dari kekayaan bersih. Hal tersebut berlaku pada semua tahun yang dianalisis, dimana perbandingan antara jumlah kewajiban dan kekayaan yang dimiliki perusahaan sesuai dengan besarnya persentase yang ditunjukkan oleh *DER*.

DER perusahaan di atas terus meningkat ditahun 2011-2012, ini terjadi karena meningkatnya total hutang perusahaan. Dimana dari tahun 2011-2012 hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan terus menerus mengalami kenaikan. Peningkatan total hutang dengan peningkatan jumlah ekuitas perusahaan tidak sebanding. Sehingga, besarnya ekuitas yang menjamin hutang perusahaan lebih sedikit jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Total *DER* yang paling tinggi pada perusahaan tersebut terjadi pada tahun 2009 dengan persentase yang mencapai angka 668,75%. Sedangkan *DER* terendah yaitu pada tahun 2010 dengan persentase 467,87%.

Pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, *DER* ditahun 2009 sebesar 62,97%, ini berarti bahwa jumlah kewajiban perusahaan sebesar 62,97% dari kekayaan bersih. Hal ini juga berlaku pada tahun-tahun berikutnya, dimana jumlah kewajiban dari kekayaan bersih yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan besarnya angka persentase *DER* perusahaan.

Pada tahun 2010 rasio *DER* PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk meningkat, hal ini karena besarnya total hutang pada tahun tersebut meningkat cukup tinggi. Peningkatan total hutang yang besar ini terjadi karena hampir semua pos-pos yang ada disisi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. sedangkan

ekuitasnya hanya bertambah sedikit. Hal ini terjadi sebab ditahun 2010 selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan mengalami penurunan serta adanya peningkatan dari saldo laba, baik yang telah ditentukan penggunaannya maupun yang belum ditentukan penggunaannya. Adanya peningkatan dari saldo laba tersebut namun diikuti dengan penurunan kurs karena penjabaran laporan keuangan mengakibatkan peningkatan ekuitas ditahun 2010 cukup sedikit.

PT Surya Semesta Internusa Tbk, besarnya *DER* ditahun 2009 yaitu 176,22%. Ini artinya, jumlah kewajiban perusahaan sebesar 176,22% dari kekayaan bersih yang dimiliki. *DER* perusahaan ini mengalami peningkatan hanya pada tahun 2012. Hal ini terjadi karena pada tahun tersebut hutang perusahaan naik secara signifikan. Kenaikan total hutang ini disebabkan oleh karena hampir semua akun dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang mengalami kenaikan yang cukup besar. Sementara itu, ekuitasnya tidak mengalami kenaikan yang cukup berarti. *DER* tertinggi ditahun 2012 yaitu 190,76% dan terendah ditahun 2014 yaitu sebesar 97,21%.

Pada PT. Total Bangun Persada Tbk ditahun 2009 *DER* perusahaan ini sebesar 162,16% yang berarti jumlah kewajiban perusahaan sebesar 162,16% dari kekayaan bersihnya. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2012, ini disebabkan oleh peningkatan jumlah hutang yang dikarenakan hampir semua akun baik itu pada hutang jangka pendek maupun akun pada hutang jangka panjang mengalami peningkatan yang cukup besar. Sementara itu, jumlah ekuitas juga ikut meningkat karena saldo laba baik itu yang telah ditentukan

penggunaannya maupun yang belum ditentukan penggunaannya sama-sama mengalami peningkatan.

Selanjutnya, pada PT Wijaya Karya Tbk ditahun 2009 *DER* perusahaan sebesar 265,17%, ini menunjukkan bahwa jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut sebesar 265,17% dari kekayaan bersih yang dimiliki. *DER* perusahaan ini terus mengalami peningkatan sejak tahun 2011 sampai tahun 2013. Meningkatnya *DER* ini dikarenakan total hutang perusahaan terus mengalami kenaikan. Naiknya total hutang ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah hutang jangka pendek dan peningkatan hutang jangka panjang perusahaan dari tahun ketahun. *DER* tertinggi yaitu pada tahun 2013 dengan persentase 290,30% dan yang terendah yaitu ditahun 2014 dengan persentase 219,66%.

3. Penyajian Data *ROA* Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. *ROA* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, *ROA* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut, berikut ini disajikan data hasil analisis *return on aset* (*ROA*) perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014.

Tabel 5. Perhitungan ROA Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)	Perkembangan ROA (%)
1	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	2009	165.529.733.252	5.629.454.335.393	2,94	
		2010	190.193.562.343	4.927.696.202.275	3,86	31,26
		2011	182.692.722.038	6.112.953.591.126	2,99	(22,57)
		2012	213.317.532.467	7.872.073.635.468	2,71	(9,33)
		2013	408.437.913.454	9.720.961.764.422	4,20	55,05
		2014	326.656.560.598	10.458.881.684.274	3,12	(25,67)
2	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	2009	66.743.636.441	1.494.791.050.488	4,47	
		2010	70.542.159.376	1.959.238.097.462	3,60	(19,36)
		2011	7.993.812.710	1.485.580.913.441	0,54	(85,05)
		2012	47.491.375.819	1.757.959.418.449	2,70	402,05
		2013	66.105.835.017	2.100.802.668.869	3,15	16,48
		2014	61.067.901.755	2.045.294.737.932	2,99	(5,11)
3	PT Surya Semesta Internusa Tbk	2009	17.598.623.843	2.235.441.508.554	0,79	
		2010	140.322.521.937	2.382.641.539.976	5,89	648,09
		2011	278.175.325.895	2.937.938.049.768	9,47	60,77
		2012	738.617.877.486	4.854.633.414.808	15,21	60,69
		2013	746.615.828.230	5.814.435.113.331	12,84	(15,60)
		2014	513.630.886.653	5.993.078.090.189	8,57	(33,26)
4	PT Total Bangun Persada Tbk	2009	52.030.426.029	1.289.548.788.907	4,03	
		2010	80.628.852.801	1.589.349.600.405	5,07	25,73
		2011	123.514.549.897	1.897.418.630.991	6,51	28,32
		2012	181.718.245.000	2.064.069.415.000	8,80	35,24
		2013	213.168.653.000	2.226.418.477.000	9,5	8,75
		2014	163.750.936.000	2.483.746.395.000	6,59	(31,14)
5	PT Wijaya Karya Tbk	2009	189.222.076.000	5.700.613.602.000	3,32	
		2010	311.241.250.000	6.286.304.902.000	4,95	49,16
		2011	390.946.495.000	8.322.979.571.000	4,70	(5,13)
		2012	523.268.580.000	11.020.768.204.000	4,75	1,08
		2013	624.371.679.000	12.594.962.700.000	4,96	4,41
		2014	750.795.820.000	15.915.161.682.000	4,72	(4,84)

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (Annual report) di BEI, data diolah

Berdasarkan tabel di atas, pada PT Adhi Karya Tbk diketahui bahwa penurunan ROA yang paling besar terjadi pada tahun 2014. Penurunan ini terjadi

karena perolehan laba bersih pada tahun tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dari tahun sebelumnya. Menurunnya laba bersih perusahaan ini disebabkan oleh naiknya jumlah nominal beban pokok pendapatan perusahaan yang secara otomatis akan lebih besar mengurangi total perolehan laba perusahaan.

Pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, perusahaan ini mengalami penurunan *ROA* yang signifikan pada tahun 2011. Hal ini terjadi karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis. Penurunan laba bersih ini terjadi karena pada tahun tersebut penghasilan usaha dan laba proyek kerjasama operasi mengalami penurunan. Sementara itu, di sisi lain beban usaha perusahaan justru mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

PT Nusa Konstruksi Enjiniring ini juga mengalami peningkatan *ROA* yang sangat signifikan pada tahun 2012. Peningkatan *ROA* yang sangat besar ini terjadi karena pada tahun tersebut laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Hal ini tentunya menjadi gambaran baik dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pada PT Surya Semesta Internusa Tbk, penurunan *ROA* yang paling besar terjadi pada tahun 2014. Hal ini terjadi karena pada tahun tersebut perolehan laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang cukup besar. Penurunan laba bersih perusahaan itu sendiri dipicu oleh karena menurunnya total pendapatan yang

diperoleh serta bertambahnya beban usaha perusahaan. Hal ini tentunya berdampak buruk pada persentase *ROA* perusahaan.

Pada PT Total Bangun Persada, penurunan *ROA* hanya terjadi satu kali yaitu pada tahun 2014. . *ROA* pada perusahaan ini turun dikarenakan perolehan laba bersih perusahaan pada tahun tersebut menurun jika dibandingkan dengan *ROA* pada tahun sebelumnya. Turunnya laba bersih perusahaan ini terjadi karena total pendapatan yang diperoleh perusahaan menurun dan disisi lain beban usaha perusahaan justru meningkat.

PT Wijaya Karya Tbk penurunan *ROA* yang paling besar terjadi pada tahun 2011. Penurunan tersebut terjadi karena total aset yang dimiliki perusahaan meningkat cukup tinggi. Meskipun tidak dipungkiri bahwa laba bersih juga naik, namun hanya mengalami sedikit kenaikan. Peningkatan jumlah total aset yang tidak diimbangi oleh peningkatan perolehan laba bersih berdampak tidak baik pada *ROA* perusahaan.

4. Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Tingkat *ROA* pada perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya diketahui bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Berikut disajikan data mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap tingkat *ROA* pada perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *ROA* pada perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014

No	Kode	Tahun	CR	DER	ROA
1	ADHI	2009	119,58%	668,57%	2,94%
		2010	119,28%	467,87%	3,86%
		2011	110,30%	517,24%	2,99%
		2012	124,44%	566,61%	2,71%
		2013	139,10%	527,78%	4,20%
		2014	134,15%	497,12%	3,12%
2	DGIK	2009	203,99%	62,97%	4,47%
		2010	152,81%	101,72%	3,60%
		2011	230,34%	54,77%	0,54%
		2012	177,83%	74,52%	2,70%
		2013	167,14%	98,14%	3,15%
		2014	165,40%	85,10%	2,99%
3	SSI	2009	108,25%	176,22%	0,79%
		2010	101,91%	149,82%	5,89%
		2011	166,72%	144,59%	9,47%
		2012	172,51%	190,76%	15,21%
		2013	200,60%	122,62%	12,84%
		2014	167,97%	97,21%	8,57%
4	TOTL	2009	153,93%	162,16%	4,03%
		2010	150,53%	62,23%	5,07%
		2011	140,38%	64,49%	6,51%
		2012	144,42%	192,43%	8,80%
		2013	157,97%	171,85%	9,57%
		2014	129,84%	210,77%	6,59%
5	WIKA	2009	144,45%	265,17%	3,32%
		2010	136,03%	227,96%	4,95%
		2011	113,88%	275,01%	4,70%
		2012	110,19%	288,84%	4,75%
		2013	109,53%	290,30%	4,96%
		2014	112,25%	219,66%	4,72%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi (Annual report) di BEI, data diolah

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa selama lima periode tersebut perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebagian besar mengalami fluktuasi baik dari segi *current ratio*, *debt to equity ratio* maupun *ROA*. Namun, ada satu perusahaan yang dari tahun ketahun terus mengalami penurunan pada *current*

ratio, yakni PT Wijaya Karya Tbk. Sementara itu, satu perusahaan juga menunjukkan peningkatan *ROA* dari tahun ketahun, perusahaan tersebut adalah PT Total Bangun Persada Tbk.

Seperti yang kita ketahui pada dasarnya jika satu rasio keuangan berubah maka akan berpengaruh pada rasio keuangan lainnya. Berdasarkan berbagai sumber, *current ratio* yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja dan kemampuan perusahaan melunasi hutang-hutangnya cukup baik. Sebaliknya *current ratio* yang rendah maka kemampuan perusahaan melunasi hutang tidak terjamin. Namun, jika terlalu tinggi ada indikasi perusahaan kelebihan aset lancar yang berdampak tidak baik bagi profitabilitas dan otomatis akan mempengaruhi tingkat return on aset karena *ROA* adalah salah satu dimensi dari profitabilitas.

Pada dasarnya, *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan kekayaan bersih yang dimiliki, semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik karena dengan begitu perusahaan dianggap solvabel. Namun dengan *DER* yang tinggi, perusahaan berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat jika kewajiban dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Tetapi jika perusahaan tidak mampu mengelola kewajibannya dalam upaya menunjang produktivitasnya maka perusahaan akan menanggung risiko kerugian yang tinggi, dan akan mempengaruhi tingkat *ROA*.

5. Analisis Statistik

Berdasarkan data pada tabel 6, selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *CR* dan *DER* terhadap *ROA* pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun

analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi dan uji-f dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 20.0 for windows.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pada uji normalitas juga terdapat beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas salah satunya adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan distribusi tertentu dalam hal ini adalah distribusi normal. Ringkasan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03163135
	Absolute	,148
Most Extreme Differences	Positive	,148
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,812
Asymp. Sig. (2-tailed)		,525

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel diatas menunjukkan besarnya probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov bisa dilihat dari nilai *asympt.sig* yaitu sebesar 0,525. Nilai *sig* ini lebih besar dari tingkat signifikan yang kita tentukan yaitu 0,05 (=5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berdistribusi normal terhadap variabel terikat.

2) Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas merupakan hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda. Ada beberapa metode untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolonieritas dalam suatu model regresi berganda. Multikolonieritas bisa dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Ringkasan hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,040	,041		,983	,334		
1 CR	,014	,023	,135	,604	,551	,687	1,455
DER	-,003	,004	-,170	-,762	,453	,687	1,455

a. Dependent Variable: ROA

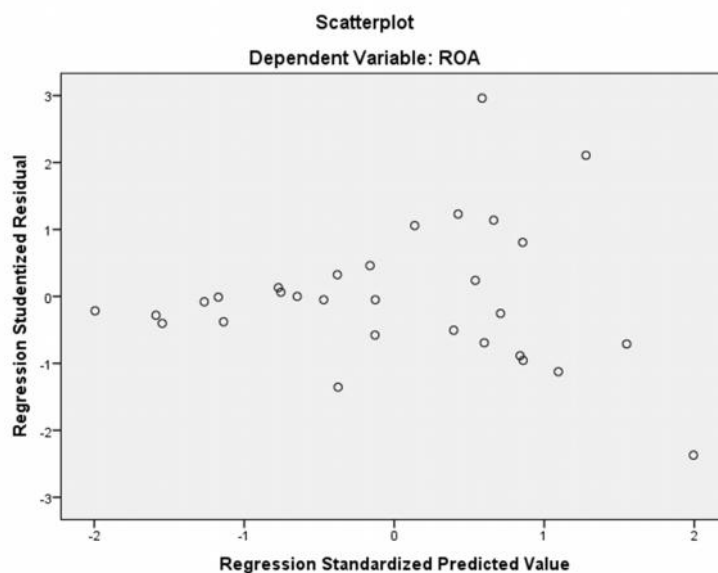
Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian multikolonieritas. Hasil pengujian menghasilkan nilai tolerance untuk *CR* sebesar 0,687 nilai tersebut lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai *VIF* yang diperoleh sebesar 1,455 lebih kecil dari 10. Sedangkan untuk hasil pengujian variabel *DER* diperoleh nilai tolerance sebesar 0,687 nilai tersebut lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai *VIF* nya sebesar

1,455 nilai tersebut lebih kecil dari 10. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pada prinsipnya uji heteroskedastisitas merupakan model regresi untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah data.

Gambar 3. Hasil uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan output Scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut ditentukan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik Scatterplot yang telah diuraikan sebelumnya.

4) Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi terdapat beberapa metode yang bisa digunakan. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Durbin Watson.

Metode Durbin Watson metode yang banyak digunakan untuk mendeteksi masalah autokorekasi. Maksudnya untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,270 ^a	,073	,004	,03278	,595

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Tabel diatas menunjukkan nilai statistika Durbin Watson sebesar 0,595. Nilai d_L dan d_U , dan dengan $\alpha = 5\%$ pada $n=30$ dan $k=2$ masing-masing sebesar 1,283 dan 1,566. Nilai Durbin Watson hitung ini terletak di daerah yang lebih kecil dari nilai d_L yang artinya terdapat autokorelasi positif. Dengan demikian, disimpulkan bahwa ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tersebut dan kesalahan periode sebelumnya.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.0 *for windows*. Untuk mengetahui pengaruh variabel *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) terhadap *ROA* (Y). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 10, berikut ini:

Tabel 10. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	,040	,041		,983	,334
CR	,014	,023	,135	,604	,551
DER	-,003	,004	-,170	-,762	,453

a. Dependent Variable: ROA

Dari perhitungan tabel 10, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 0,040 + 0,014X_1 - 0,003X_2$. Berarti bahwa nilai konstanta (a) sebesar 0,040 adalah besarnya *ROA* tanpa memperhatikan tinggi rendahnya *CR* dan *DER*. Adapun nilai koefisien regresi B_1 sebesar 0,014X menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% *CR* perusahaan maka akan terjadi peningkatan *ROA* sebesar 0,014%. Sedangkan nilai koefisien regresi B_2 -0,003X menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan 1% *DER* perusahaan maka akan terjadi penurunan *ROA* sebesar -0.003%.

Dari hasil persamaan diatas, dapat pula ditarik kesimpulan bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah variabel *CR*, karena variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap variabel yang dipengaruhi. Ini karena nilai *ROA* akan meningkat saat nilai *CR* bertambah.

c. Pengujian Hipotesis

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kontribusi *CR* dan *DER* terhadap *ROA*. Berikut perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 20.0 *for windows*.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.270 ^a	.073	.004	.03278

a. Predictors: (Constant), *DER*, *CR*

Dari hasil perhitungan di atas dari pengolahan data SPSS versi 20.0 *for windows* diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,73. Hal ini berarti bahwa pengaruh kontribusi *CR* dan *DER* terhadap *ROA* selama 2009-2013 adalah sebesar 7,3% sedangkan sisanya sebesar 92,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

2) Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji-t dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara langsung dari variabel *CR* terhadap *ROA* serta pengaruh secara langsung variabel *DER* terhadap *ROA*. Pengolahan data dilakukan menggunakan alat bantu SPSS versi 20.0 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,040	,041		,983	,334
1 CR	,014	,023	,135	,604	,551
DER	-,003	,004	-,170	-,762	,453

a. Dependent Variable: ROA

Nilai T hitung dibandingkan dengan nilai T tabel dengan tingkat signifikansi =5% dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = n-k-1. Jadi pembilang = 2 dan derajat penyebut = 30-2-1 = 27. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka diperoleh:

a) *Current Ratio* (X₁) Terhadap ROA (Y)

Terlihat pada kolom *coefficients* model 1, Variabel X₁ mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,604 dan t_{tabel} sebesar 2,051 atau dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,604>2,051) dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas (0,551>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* (X₁) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y).

b) *Debt to Equity Ratio* (X₂) Terhadap ROA

Terlihat pada kolom *coefficients* model 1, Variabel X₂ mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0,762 dan t_{tabel} sebesar 2,051 atau dengan kata lain nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,76<2,051) dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas

(0,453>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (X_1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA* (Y).

3) Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *CR* dan *DER* terhadap *ROA* secara bersama-sama atau simultan. Pengolahan data dilakukan menggunakan alat bantu SPSS versi 20.0 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,002	2	,001	1,062	,360 ^b
Residual	,029	27	,001		
Total	,031	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi =5% dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = n-k-1. Jadi pembilang = 2 dan derajat penyebut = 30-2-1 = 27, maka F tabel diperoleh sebesar 3,35.

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ada pada daerah penolakan berarti H_1 diterima atau ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ada pada daerah penerimaan berarti H_1 ditolak atau variabel X berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan persyaratan tersebut diatas maka pengaruh variabel *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *ROA* dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis uji f yang diperoleh dalam tabel 12. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,062 < 3,35$). Artinya H_0 berada di daerah penerimaan dan H_1 ditolak. Sehingga hipotesis yang diajukan “Diduga bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *ROA* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, ditolak. Dengan demikian secara simultan *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat *ROA* perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis regresi berganda di peroleh persamaan $Y = 4,304 + 0,014X_1 - 0,003X_2$ menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (*CR*) berpengaruh positif terhadap *ROA* dengan koefisien 0,014. Artinya, setiap terjadi peningkatan 1% *CR* maka *ROA* akan naik sebesar 0,014%. Sedangkan variabel *debt to equity ratio* (*DER*) berpengaruh negatif terhadap *ROA*, dengan koefisien -0,013. Artinya, setiap terjadi peningkatan 1% *DER* maka *ROA* akan turun sebesar 0,003%.
2. Dari hasil pengujian regresi berganda diperoleh nilai *R square* (R^2) sebesar 0,073 atau 7,3% yang berarti pengaruh dari kedua variabel terhadap *ROA* sebesar 7,3%.
3. Dari hasil analisis uji-t variabel *current ratio* (X_1) terhadap *ROA* (Y) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,604 > 2,051$). Artinya variabel *current ratio* (X_1) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *ROA* (Y).
4. Dari hasil analisis uji-t variabel *debt to equity ratio* (X_2) terhadap *ROA* (Y) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0,762 dan t_{tabel} sebesar 2,051 atau dengan kata lain nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,76 < 2,051$) dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,453 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

debt to equity ratio (X_1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA* (Y).

5. Berdasarkan analisis uji-f dimana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,724 < 3,12$). Artinya H_0 berada di daerah penerimaan dan H_1 ditolak. Sehingga hipotesis yang diajukan “Diduga bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *ROA* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, ditolak. Dengan demikian secara simultan *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat *ROA* perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diajukan saran:

1. Bagi perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan maka perusahaan harus memperhatikan rasio-rasio keuangan lainnya seperti cash ratio, *capital adequacy ratio* (CAR) dan rasio aktivitas yang juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya *ROA* perusahaan.
2. Bagi investor atau calon investor agar dalam menilai kinerja perusahaan yang menjadi sasaran investasi, tidak hanya memperhatikan tingkat *ROA* perusahaan tetapi juga sebaiknya memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhinya sehingga pengambilan keputusan investasi tepat.

3. Bagi para kreditor, dalam rangka penyaluran modal kerja kepada perusahaan, sebaiknya tidak hanya memperhatikan *current ratio* dan *debt to equity ratio* saja tetapi memperhatikan semua faktor yang memungkinkan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan bersangkutan dalam melunasi kewajibannya.
4. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dapat menjadi pilihan tepat bagi kreditor dalam menyalurkan pinjaman modal kerja karena berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis *current ratio* dan *debt to equity ratio* perusahaan tersebut berada pada kisaran normal, juga menjadi pilihan dalam berinvestasi karena *ROA* perusahaan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen yang dapat berpengaruh terhadap *ROA* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber buku:

- Gill, O. James. 2008. *Cepat & Mudah Analisis Keuangan*. 2008. Jakarta Pusat: Penerbit PPM.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi ke-2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- , 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi ke-5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- , 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Prihadi, Toto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta Pusat: Penerbit PPM.
- , 2014. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta Pusat: Penerbit PPM.
- Subramanyam, K.R. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKPNISIA, Fakultas Ekonomi UII.
- Wild, J. Johan, dkk. 2005. *Financial Statement Analysis-Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

2. Sumber lain:

Mansur, Rahmat. 2014. Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Prodi Manajemen. Universitas Negeri Makassar. Makassar.

Syam, Azlan. 2013. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jurusan Manajemen. Universitas Hasanuddin. Makassar.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

HASIL OLAHAN DATA SOFTWARE SPSS VERSI 20.0 *for windows*

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, CR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,270 ^a	,073	,004	,03278

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,002	2	,001	1,062	,360 ^b
Residual	,029	27	,001		
Total	,031	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,040	,041		,983	,334
CR	,014	,023	,135	,604	,551
DER	-,003	,004	-,170	-,762	,453

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,040	,041		,983	,334		
1 CR	,014	,023	,135	,604	,551	,687	1,455
DER	-,003	,004	-,170	-,762	,453	,687	1,455

a. Dependent Variable: ROA

Coefficient Correlations^a

Model		DER	CR
1	Correlations	DER	1,000
		CR	,559
	Covariances	DER	1,808E-005
		CR	5,514E-005

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	CR	DER
1	1	2,679	1,000	,00	,00	,03
	2	,309	2,946	,00	,02	,52
	3	,013	14,638	,99	,97	,45

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,0350	,0704	,0527	,00887	30
Residual	-,06543	,09407	,00000	,03163	30
Std. Predicted Value	-1,995	1,995	,000	1,000	30
Std. Residual	-1,996	2,870	,000	,965	30

a. Dependent Variable: ROA

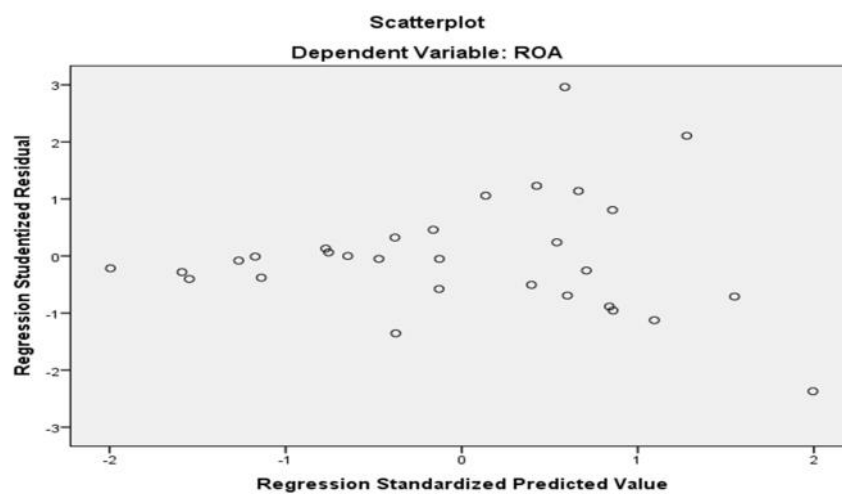
NPar Tests

Notes

Output Created		23-JAN-2016 16:12:33
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,06
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

Charts



Data-Data Dari Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Berkaitan Dengan Perhitungan *CR*, *DER* dan *ROA*

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Total Aset (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Laba Bersih (Rp)
1	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	2009	5.204.366.361.603	5.629.454.335.393	4.352.268.432.391	4.888.581.325.142	731.199.659.939	165.529.733.252
		2010	4.056.584.998.645	4.927.696.202.275	3.400.826.338.980	4.059.941.228.781	867.754.973.494	190.193.562.343
		2011	5.377.659.563.432	6.112.953.591.126	4.875.487.799.723	5.122.585.800.538	990.367.790.588	182.692.722.038
		2012	7.283.097.472.884	7.872.073.635.468	5.852.574.120.387	6.691.154.665.776	1.180.918.969.692	213.317.532.467
		2013	9.099.466.807.010	9.720.961.764.422	6.541.657.147.336	8.172.498.971.851	1.548.462.792.571	408.437.913.454
		2014	9.484.298.907.925	10.458.881.684.274	7.069.703.612.022	8.707.338.334.630	1.751.543.349.644	326.656.560.598
2	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	2009	1.093.872.232.550	1.494.791.050.488	536.231.467.209	577.061.818.363	916.451.732.125	66.743.636.441
		2010	1.487.036.814.695	1.959.238.097.462	973.125.988.333	987.955.642.124	971.282.455.338	70.542.159.376
		2011	1.052.355.362.825	1.485.580.913.441	456.878.311.622	525.738.527.377	959.842.386.064	7.993.812.710
		2012	1.206.425.204.837	1.757.959.418.449	678.411.239.696	750.625.656.566	1.007.333.761.883	47.491.375.819
		2013	1.535.835.748.311	2.100.802.668.869	918.898.069.121	1.040.515.028.969	1.060.287.639.900	66.105.835.017
		2014	1.445.989.791.555	2.045.294.737.932	874.264.151.230	940.355.179.179	1.104.939.558.753	61.067.901.755
3	PT Surya Semesta Internusa Tbk	2009	643.253.773.421	2.235.441.508.554	594.236.358.202	1.335.923.810.472	758.093.078.970	17.598.623.843
		2010	765.168.533.764	2.382.641.539.976	750.818.664.763	1.428.910.957.378	953.730.582.598	140.322.521.937
		2011	1.445.771.978.037	2.937.938.049.768	867.167.317.037	1.736.788.805.395	1.201.149.244.373	278.175.325.895
		2012	3.074.972.800.294	4.854.633.414.808	1.782.520.909.149	3.185.004.282.210	1.669.629.132.601	738.617.877.486
		2013	3.718.548.164.425	5.814.435.113.331	1.853.743.955.441	3.202.660.941.471	2.611.774.171.861	746.615.828.230
		2014	2.900.936.450.645	5.993.078.090.189	1.727.093.674.726	2.954.204.851.899	3.038.873.238.290	13.630.886.653
4	PT Total Bangun Persada Tbk	2009	1.118.027.890.144	1.289.548.788.907	726.324.890.144	797.569.689.843	491.832.010.501	52.030.426.029
		2010	1.365.427.830.952	1.589.349.600.405	907.072.934.682	989.120.637.434	1.589.349.600.404	80.628.852.801
		2011	1.605.217.343.821	1.897.418.630.991	1.143.439.969.445	1.223.699.818.123	673.718.812.868	123.514.549.897
		2012	1.784.022.361.000	2.064.069.415.000	1.235.301.468.000	1.358.232.358.000	705.837.057.000	181.718.245.000
		2013	1.936.126.460.000	2.226.418.477.000	1.225.647.395.000	1.407.428.067.000	818.990.410.000	213.168.653.000
		2014	2.022.836.893.000	2.483.746.395.000	1.557.919.993.000	1.684.511.582.000	799.234.813.000	163.750.936.000
5	PT Wijaya Karya Tbk	2009	4.962.530.389	5.700.613.602.000	3.435.524.547	4.064.898.812	1.532.941.234	189.222.076.000
		2010	4.954.287.102	6.286.304.902.000	3.642.026.776	4.369.536.958	1.916.767.944	311.241.250.000
		2011	5.838.851.683	8.322.979.571.000	5.127.208.872	6.103.603.696	2.219.375.875	390.946.495.000
		2012	7.250.634.507	11.020.768.204.000	6.580.327.407	8.186.469.348	2.834.298.857	523.268.580.000
		2013	7.994.288.651	12.594.962.700.000	7.298.469.461	9.368.003.825	3.226.958.875	624.371.679.000
		2014	9.514.446.542	15.915.161.682.000	8.476.042.469	10.936.403.458	4.978.758.224	750.795.820.000

Sumber : Laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan konsruksi bangunan di BEI. (Data diolah)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. A.P Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. (0411)885105

USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Lilis Maryani Palimbong
Nomor Stambuk : 1192040063
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Tempat Tanggal Lahir : Pinrang, 14 Mei 1993
Judul yang diajukan :

- a. Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Tingkat *ROA* Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Marendeng Cabang Tana Toraja di Kabupaten Tana Toraja
- c. Penerapan Sistem Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Marendeng Cabang Tana Toraja di Kabupaten Tana Toraja

Disetujui oleh :
Penasehat Akademik

Drs. H. M. Anwar Kadir
NIP. 19550522 198702 1 002

Makassar, 27 Oktober 2014
Mahasiswa Ybs.

Lilis Maryani Palimbong
NIM. 1192040063

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

1. Judul yang disetujui :

- a. Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Tingkat *ROA* Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Pembimbing yang ditunjuk :

1. Drs. H. M. Anwar Kadir
2. Dra. Hariany Idris, M.Si

Pembantu Dekan Bidang Akademik
FE UNM

DR. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591231 198601 1 005

Makassar, 27 Oktober 2014
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi

DR. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591231 198601 1 005



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. A.P Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. (0411)889464

Nomor : 3098/UN 36.22/PL/2014
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Melaksanakan Pra Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Makassar

di-

Tempat

Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Lilis Maryani Palimbong**
Stambuk : **1192040063**
Program Studi : **Pendidikan Akuntansi**

Dengan ini kami memohon kepada bapak kiranya agar dapat diberikan izin penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul penelitian:

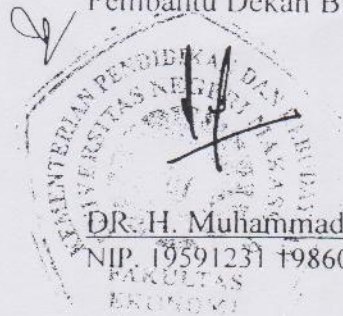
“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Knstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

Atas bantuan dan kerjasamanya, kami haturkan banyak terima kasih.

Makassar, 10 Desember 2014

A.n. Dekan

Pembantu Dekan Bidang Akademik



DR. H. Muhammad Azis, M. Si
NIP. 19591231 198601 1 005

Tembusan:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNM Makassar.
2. Fakultas Ekonomi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar Telp. (0411) 889464

Makassar, September 2015

Nomor : 3098/UN.36.22/PL/2015
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Gubernur Sulawesi Selatan

Cq. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan

Di -

Tempat

Dengan hormat,

Dimohon dengan kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian untuk keperluan penelitian data dalam rangka penulisan skripsi :

Nama : Lilis Maryani Palimbong
NIM : 119 204 0063
Prodi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Dosen Pembimbing:

1. **Drs. H. M. Anwar Kadir**
2. **Dra. Hariany Idris, M.Si**

Masalah yang diteliti:

“Analisis Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Tingkat ROA Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Pembantu Dekan Bidang Akademik

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar,



Dr. H. Muhammad Azis, M.Si

19591231 1986 01 1005

Tembusan:

1. Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi
2. Fakultas Ekonomi



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH

Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu

Jln. Bougenville No. 5 Telp (0411) 441077 Fax. (0411) 448936

MAKASSAR 90222

Makassar, 01 Oktober 2015

Kepada

Nomor : 13549 /P2T-BKPM/19.36P/VII/10/2015

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Bursa Efek Indonesia

di-

Makassar

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar Nomor : 3098/UN.36.22/PL/2015 tanggal 29 September 2015 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini :

Nama : Lilis Maryani Palimbong
Nomor Pokok : 119 204 0063
Program Studi : Pend. Akuntansi
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. A.P Pettarani Kampus UNM Gunung Sari, Makassar

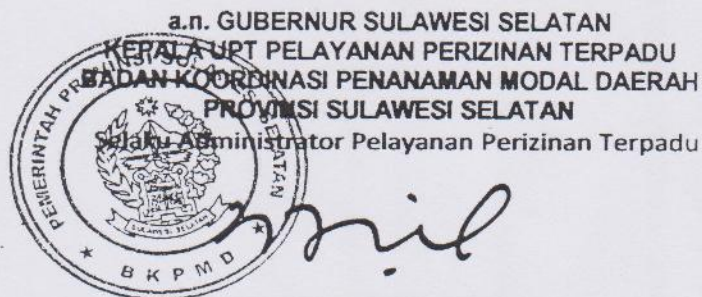
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP TINGKAT ROA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 01 s/d 31 Oktober 2015

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



a.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN

KERALA UPT PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Salaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

MUH. SAID WAHAB, SE, MM

Pangkat : Pembina

NIP : 19660906 198609 1 002

TEMBUSAN : Kepada Yth :

1. Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar di Makassar,
2. Pertinggal



website : www.p2tprov Sulsel.com, email : p2t_prov Sulsel@yahoo.com





IDX

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-01375/BEI.EDU/11-2015

Tanggal : 27 November 2015

Kepada Yth. : Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Alamat : Jl. A.P. Pettarani Makassar

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lilis Maryani Palimbong

NIM : 1192040063

Jurusan : Pendidikan Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap ROA Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Fahmin Amirullah

Kepala Kantor Perwakilan Makassar



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar Telp. 889464

SURAT KEPUTUSAN
Nomor :0306/UN.36.22/KM/2016

DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Membacakan : Surat Keputusan Ketua Pogram Studi Pendidikan Akuntansi
Nomor :0306/UN.36.22/KM/2016

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud Nomor 277/0/Tahun 1999
5. Keputusan Mendiknas Nomor 025/0/Tahun 2002
6. Keputusan Rektor UNM Nomor 1073/PP/2010
7. Keputusan Kemendikbud Nomor 48 Tahun 2011
8. Keputusan Rektor UNM Nomor 05/ UN 36/ KP/ 2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Dosen yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi
Mahasiswa :

Nama : Lilis Maryani Palimbong
Stambuk : 119 204 0063
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*
Terhadap Tingkat *ROA* Pada Perusahaan Sektor
Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI)".

dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

1. Ketua : Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd
2. Wakil Ketua : Dra. Tuti Supatminingsih, M.Si.
3. Sekretaris : Mukhammad Idrus, SE.,M.Si.,Ak.,CA
4. Anggota
Pembimbing I : Drs. H. M. Anwar Kadir
Pembimbing II : Dra. Hariany Idris, M.Si
Penguji I : Sahade, S.Pd., M.Pd
Penguji II : Drs. H. Abd.Rijal, M.Si

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

Diterapkan di : Makassar
Pada Tanggal : 28 Januari 2016

A.n Dekan
Pembantu dekan Bidang Akademik



DR. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591231 198601 1 005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunungsari Baru Makassar Telp. 889464

Nomor : 0307/UN.36.22/KM/2016 Makassar, 28 Januari 2016
Lamp. : Skripsi
Hal : Undangan Ujian Skripsi

Nama : Lilis Maryani Palimbong
NIM : 119 204 0063
Fakultas/Prog. Studi : Ekonomi/ Pend. Akuntansi

Kepada
Yth :

1. Drs. H. Muhammad Djufri, M.Pd (Ketua)
2. Dra. Tuti Supatminingsih, M.Si. (Wakil Ketua)
3. Mukhammad Idrus, SE., M.Si., Ak., CA (Sekretaris)
4. Drs. H. M. Anwar Kadir (Pembimbing I)
5. Dra. Hariany Idris, M.Si (Pembimbing II)
6. Sahade, S.Pd., M.Pd (Penguji I)
7. Drs. H. Abd. Rijal, M.Si (Penguji II)

Dengan hormat, kami mengharapkan kehadiran Bapak/ Ibu untuk menguji Skripsi mahasiswa tersebut di atas, pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 03 Februari 2016
Pukul : 09.00 Wita – Selesai
Tempat : Ruang Ujian Fakultas Ekonomi

Demikian penyampaian kami, atas perhatian Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan.

Pembantu Dekan Bidang Akademik



DR. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591231 198601 1 005

Catatan:

1. Kiranya penguji berpakaian safari atau kemeja berdasi
2. Mohon jika penguji berhalangan diinformasikan secepatnya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



LILIS MARYANI PALIMBONG, Lahir di Pinrang, tanggal 14 Mei 1993. Merupakan anak terakhir dari enam bersaudara dari pasangan Ayahanda Stanislaus Ali Paranduk dan Ibunda Kristina Rante Palimbong.

Pendidikan yang telah ditempuh yaitu tamat di SD Negeri 172 Pinrang tahun 2005, tamat di SMP Negeri 1 Pinrang tahun 2008, dan tamat di SMA Negeri 1 Pinrang tahun 2011. Kemudian pada tahun tersebut terdaftar sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Negeri Makassar (UNM) pada Fakultas Ekonomi , Jurusan Pendidikan Akuntansi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) tahun 2011. Pada tahun 2014 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler di Desa Tunikamaseang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. Kemudian pada tahun 2015 penulis melaksanakan PPL II di SMA Negeri 1 Makassar Jl. Gunung Bawakaraeng, Kota Makassar.